

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai da'I atau komunikator, artinya orang yang harus menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau komunikan sesuai dengan perintah sampaikanlah walau hanya 1 ayat.¹

Karena pentingnya dakwah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar hukum dakwah tersebut telah disebutkan dalam kedua sumber al-Qur'an dan hadist.

Seperti dalam surah QS. Ali Imran ayat 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat Islam yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 41.

*mereka, di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (QS. Al-Imran: 110).*²

Pada ayat diatas dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar akan selalu mendapatkan keridhaan Allah karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlaq Islamiah.³

Bila syiar Islam ingin mencapai sasaran yang gemilang, maka dakwah Islam haruslah diarahkan kepada langkah-langkah untuk menghancurkan atau memusnahkan sementara, kenistaan, kebodohan, dan keterbelakangan.

Dakwah harus diarahkan untuk merangsang jiwa dan semangat umat agar senantiasa membangun diri demi meraih keberhasilan, kebahagiaan, dan ketentraman hidup, tidak saja didunia tapi diakhirat. Sebab, Islam tidak akan pernah mampu berkembang dengan baik, bila umatnya terbelakang, bodoh, dan tidak dapat menempatkan diri ditengah perkembangan dan kemajuan teknologi yang berlangsung.⁴

Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk menjalankan dan mengikuti ideologi pengajaknya. Untuk mewujudkan tujuan dakwah yang tidak lain membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, maka harus

² Depag RI, *Al-Qu'an dan terjemahannya* (Surabaya: Al- Hidayah, 2002), hal 80.

³ Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 38-39.

⁴ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1995), hal.14.

memperhatikan unsur-unsur dakwah serta mampu mengakumulasikan dalam proses dakwah secara sistematis dan terpadu.⁵ Salah satu unsur dakwah adalah media dakwah.

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern seperti: tv, radio, majalah, internet, video, rekaman, film, dan semuanya termasuk berbagai macam upaya mencari nafkah dalam berbagai sektor kehidupan.⁶

Media-media tersebut dapat digunakan sebagai alat penyampaian informasi, hiburan, hal-hal yang mendidik dan juga bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, misalnya film. Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film.

Pengaruh film tidak hanya sampai disitu. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton.⁷ Seperti halnya film 3 Doa 3 Cinta yang disutradarai oleh Nurman Hakim yang sekaligus sebagai penulis

⁵ Asep Muhyidin, Agus Ahmad Syafei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.133.

⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hal. 35.

⁷ Aep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 93.

naskah film *3 Doa 3 Cinta* ini. Film yang ber-genre drama tersebut mengisahkan tentang tiga sahabat karib, yang diperankan oleh Nicholas Syaputra (Huda), Yoga Pratama (Rian), Yoga Bagus (Syahid). Film yang berdurasi 114 menit ini mampu membawa kita merenung dan memicu kesadaran tentang keterkungkungan kita pada berbagai masalah hidup selama ini. Huda, Rian, dan Syahid adalah tiga santri yang tinggal dan belajar di pondok pesantren Al-Hakim Jogjakarta yang sangat sederhana mulai dari tempat tidur seadanya, makan yang dijatah dan hukuman menimba air *ala* pesantren. Mereka memiliki mimpi dan cita-cita sendiri. Kebiasaan mereka adalah menulis doa dan harapan pada sebuah tembok pesantren. Dalam mencapai harapan itu, mereka berani memilih jalan yang berbeda, meski risikonya berat. Mereka bahkan harus menghadapi dilema antara kultur pesantren dan kondisi nyata di luar pesantren.

Ketiga santri tersebut masing-masing mempunyai impian dan harapan yang berbeda-beda. Seperti halnya Huda, yang ingin mencari Ibunya yang kabarnya berada di suatu tempat di Jakarta. Hingga akhirnya Huda bertemu dengan Dona Satelit (Dian Sastrowardoyo) seorang penyanyi dangdut pemula yang sangat seksi ketika di panggung dan terobsesi menjadi bintang terkenal di Jakarta. Diantara mereka tertanam benih-benih asmara.

Sedangkan Rian santri dari suatu kota besar. Dia mendapatkan sebuah kado handycam dari Ibunya pada saat ulang tahunnya. Rombongan pasar malam terutama layar tancap yang kebetulan sedang singgah di desa itu membuat Rian semakin obsesif terhadap kamera. Rian ingin melanjutkan

usaha ayahnya, dan disana Rian bertemu dengan Toha (Butet Kertaradjasa) yang berperan sebagai pemutar film layar tancap.

Syahid (Yoga Bagus), berasal dari keluarga miskin. Ayahnya sakit keras. Syahid merencanakan sesuatu yang besar dalam hidupnya yang akan memberikan dampak bagi kedua temannya. Karena faktor tekanan dalam hidupnya dimana Ayahnya sakit dan membutuhkan biaya besar untuk biaya perawatannya, membuat jalan pikirannya menjadi keras. Hal ini yang akhirnya membuat dia bergabung dalam kelompok Islam garis keras yang sangat membenci dunia Barat dan kalau perlu memusnahkannya, sehingga Syahid membulatkan hatinya untuk berjihad⁸.

Penonton dari film 3 Doa 3 Cinta ini, terutama yang non-muslim dapat memperoleh informasi yang berimbang tentang toleransi dalam Islam. Pesan-pesan tentang sikap dan perilaku manusiawi seorang santri, kearifan tokoh agama tanpa penyampaian doktrin-doktrin yang 'sok bijak', hingga sindiran tentang pemahaman masyarakat tentang akting di dunia sinetron (meski hal ini sebenarnya sudah sering ditampilkan) menjadi bagian dari isi pesan film ini. Pendeknya, menilai film 3 Doa 3 Cinta berhasil mengemas warna kehidupan sehari-hari dari lakon berpigura pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- Pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam Film 3 Doa 3 Cinta?

⁸ Junanto Herdiawan, *Sinopsis 3 Doa 3 Cinta*, 27 Desember 2008 (<http://junanto-herdiawan.blogspot.com/>, diakses 04 Januari)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari tugas akhir ini adalah:

- Ingin mengetahui pesan dakwah yang ada dalam Film 3 Doa 3 Cinta!

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan akademis bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bilamana akan dilakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Memperluas pengetahuan dan melatih kemampuan peneliti dalam menyusun suatu penelitian sehingga kritis terhadap masalah-masalah yang timbul dalam bidang penyiaran Islam melalui media (film).

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mempertajam budaya kritis Masyarakat dalam memahami pesan dakwah dalam Film 3 Doa 3 Cinta.
- b. Bagi Mahasiswa Komunikasi Penyiran Islam suatu pesan dakwah melalui film dapat digunakan sebagai media alternatif dakwah Islam.

E. Definisi Konsep

Konsep adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.⁹ Konsep adalah abstrak yang dibentuk untuk menggeneralisasikan hal yang khusus. Sedangkan dalam penelitian dakwah, konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena tertentu.¹⁰

Untuk menjelaskan gambaran umum tentang judul yang digunakan dalam skripsi ini, maka perlu disuguhkan konseptualisasi terhadap terminology yang digunakan dalam penulisan judul tersebut.

1. Pesan Dakwah

Pesan (message) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa buah pikiran, keterangan/pernyataan sebuah sikap.¹¹

Sedangkan dakwah menurut H. S. M. Nasarudin Latif, dalam buku teori dan praktek dakwah Islamiah menyatakan bahwa dakwah yaitu : setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia lainnya untuk mentaati Allah SWT sesuai ajaran Islam dengan garis-garis kaidah dan syariah serta akhlaq.¹²

⁹ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 362.

¹⁰ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Solo: Ramadhani, 1992), hal. 31.

¹¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*..... hal. 9.

¹² Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah*hal. 5.

Jadi Pesan Dakwah adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.¹³

2. Analisis menurut kamus ilmiah populer adalah sifat uraian, penguraian, kupasan.¹⁴ Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.¹⁵

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik simbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Analisis Isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.¹⁶

Analisis Isi harus prediktif terhadap sesuatu yang pada prinsipnya dapat diobservasi untuk pengambilan keputusan atau membantu konseptualisasian bagian realitas yang memunculkan teks yang dianalisis.

¹³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*..... hal. 33-34.

¹⁴ M. Dahlan Al Barry, Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*..... hal. 29.

¹⁵ Klaus Krippendrof, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal. 15.

¹⁶ Massofa.Wordpress, *Metode-Analisi-Isi-Reliabilitas-Dan-Validitas-Dalam-Metode-Penelitian Komunikasi*, 28 Januari 2008 (<http://massofa.wordpress.com/>, Diakses 09 januari 2009)

Untuk tujuan ini kami menegaskan bahwa analisis isi harus dilaksanakan dan dijustifikasi dengan hubungannya dengan konteks data.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi karena pada dasarnya merupakan suatu teknik untuk mengobservasi dan menganalisis isi pesan yang terdapat pada obyek yang akan diteliti.¹⁸

Menurut hemat peneliti, teori-teori H. Lasswell tidak menyebut secara eksplisit pada media film, namun peneliti menekankan pada isi pesan dari film. Film selama ini sudah masuk kategori Mass Media, sehingga melakukan penelitian melalui media film bukan suatu yang aneh.

3. Film 3 Doa 3 Cinta

Film 3 Doa 3 Cinta adalah suatu film yang mengisahkan tiga orang santri yang mempunyai mimpi dan cita-cita, yaitu; Huda (Nicholas Saputra) mempunyai impian setelah selesai mondok di pesantren ingin bertemu Ummi (Ibu), setelah enam tahun lamanya Huda tidak bertemu dengan Ummi-nya, dengan berbekal surat dari Ummi-nya setahun terakhir sebagai komunikasi terakhir yang Huda terima. Rian (Yoga Pratama), setelah selesai mondok di pesantren bercita-cita ingin membangun kembali usaha Ayahnya yang telah tiada yaitu usaha Studio foto; dan Syahid (Yoga Bagus), anak seorang petani miskin, Syahid sendiri bercita-cita setelah selesai di pondok pesantren ingin mati Syahid dengan jalan menjadi Mujahid.

¹⁷ Klaus Krippendorf, *Analisis Isi Pengantar Dan Metodologi*....hal.19.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 176.

Adanya peraturan Pesantren yang ketat dan disiplin, tidak boleh berbuat kebathilan (mencuri, berbohong, dan perbuatan dosa lainnya), tidak boleh membawa alat-alat elektronik, tidak boleh merokok, dan tidak boleh keluar malam. Menjadi remaja yang tinggal di Pesantren tidak menyurutkan ketiga santri (Huda, Rian, dan Syahid) untuk memuaskan masa mudanya, dimana mereka bertiga mempunyai sebuah tempat untuk menuliskan cita-cita dan impian mereka setiap tahunnya ditembok kusam di belakang Pesantren. Tempat tersebut juga menjadi tempat untuk saling berbagi satu sama lain, keluar di malam hari menjadi kegiatan sesekali mereka membuang rasa jenuh di dalam pondok.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dalam pembahasannya mempunyai sistematika yang ditandai atas lima bab dan tiap-tiap bab dibagi ke dalam sub-sub yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Sistematika Pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Berisi tentang Kajian Pustaka, Pembahasan Teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan secara rinci dan operasional tentang metode dan teknik yang akan digunakan dalam mengkaji subyek penelitian, yaitu meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Unit Analisis, dan Tahapan Penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN ANALISIS DATA

Berisi Tentang Deskripsi Obyek Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Berisi Kesimpulan, kesimpulan yang dimaksud sebagai jawaban langsung dari permasalahan, sedangkan saran untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.